

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan pengalaman di SMAN 15 Bandung diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) bentuk perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan pengalaman dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. studi pendahuluan atau observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menjadi obyek penelitian.
 - b. menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang mencakup kegiatan menentukan kelas penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, tema cerpen, alokasi waktu setiap siklus, menentukan media yang mendukung pembelajaran, menyusun satuan pelajaran, menyusun alat observasi, menyusun alat evaluasi.
- 2) bentuk pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan pengalaman dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. guru menjelaskan materi cerpen dan ejaan.

- b. guru membagikan contoh cerpen
 - c. siswa berdiskusi untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang ada di contoh cerpen tersebut, lalu dibahas bersama-sama.
 - d. siswa menuliskan pengalaman yang pernah mereka alami ke dalam sebuah paragraf atau kerangka karangan, dan
 - e. siswa diminta untuk menulis cerpen sesuai pengalaman tersebut.
- 3) berdasarkan hasil pembelajaran menulis cerpen, siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang terus meningkat. Pada siklus 1 yang mendapat nilai baik sekali (A) sebanyak 1 orang, nilai (B) sebanyak 14 orang, nilai cukup (C) sebanyak 15 orang. Pada siklus 2 yang mendapat nilai baik sekali (A) sebanyak 3 orang, nilai baik (B) sebanyak 20 orang, nilai cukup (C) sebanyak 7 orang. Siklus terakhir yaitu siklus ketiga yang mendapat nilai baik sekali (A) sebanyak 8 orang, nilai baik (B) sebanyak 20 orang, dan nilai cukup (C) sebanyak 2 orang. Pada siklus 1 nilai tertinggi yang dapat diraih adalah 95,23 sebanyak 1 orang, nilai terendah adalah 57,14 sebanyak 5 orang. Pada siklus 2 nilai tertinggi adalah 95,23 sebanyak 3 orang, nilai terendah adalah 57,14 sebanyak 1 orang. Pada siklus 3 nilai tertinggi tetap pada 95,23 sebanyak 8 orang, nilai terendah adalah 61,90 sebanyak 1 orang. Untuk rata-rata nilai pada siklus 1 yaitu 73,33, siklus 2 yaitu 82,05, dan siklus 3 yaitu 86,97. Jadi, persentase peningkatan nilai pada siklus 2 sebesar 29,06%, dan persentase peningkatan nilai pada siklus 3 sebesar 16,4%.

- 4) kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis cerpen meliputi:
 - a. Ejaan
 - b. judul
 - c. Pilihan kata yang salah, sehingga membuat kalimat menjadi rancu.
 - d. Penguasaan unsur-unsur intrinsik.
1. kendala yang dirasakan oleh guru selama melakukan penelitian dari siklus 1 sampai siklus 3, yaitu guru kurang tegas dan kurang memberikan motivasi yang menyeluruh kepada setiap siswa, sehingga pada awal pembelajaran masih ada siswa yang berbicara di luar pelajaran. Selain itu, waktu penelitian yang sempit karena siswa-siswa kelas X akan mengadakan UAS tanggal 9 Juni 2008, sehingga peneliti tidak dapat melakukan siklus 4 untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus 3.

5.2 Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) penggunaan media yang mendukung pembelajaran sebaiknya bermacam-macam dan menarik Hal itu diperlukan untuk membuat siswa tidak jenuh selama pembelajaran. Media yang menarik dapat membuat siswa senang dan tidak bosan.
- 2) sebelum pembelajaran dimulai, guru sebaiknya memberikan motivasi yang dapat membuat seluruh siswa di kelas semangat untuk belajar. Motivasi dan minat setiap siswa berbeda-beda. Ada yang berminat sekali dalam

pembelajaran, ada juga yang tidak berminat dalam pembelajaran. Guru sebaiknya memberikan motivasi yang menyeluruh kepada setiap siswa bukan sebagian siswa saja. Itulah yang harus dipelajari oleh setiap guru.

- 3) guru sebaiknya menggunakan pendekatan pengalaman pada keterampilan menulis. Siswa akan lebih mudah untuk menuliskan pengalamannya sendiri daripada harus mengarang-ngarang cerita. Pendekatan pengalaman ini juga mengharuskan guru memperhatikan tulisan siswa-siswanya. Siswa tidak hanya bebas menuliskan pengalamannya ke bentuk tulisan yang diinginkan oleh guru tetapi juga mereka belajar cara penulisan yang baik dan benar.

